

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Covid-19 memberikan dampak negatif bagi berlangsungnya kehidupan masyarakat didunia. Seluruh kegiatan yang biasanya dilakukan mengalami keterlambatan, hambatan dan bahkan terbengkalai. Begitu juga dalam dunia pendidikan. Para siswa dengan kebiasaan pembelajaran tatap muka bersama guru, berubah menjadi pembelajaran dirumah masing- masing dengan sistem daring (Purandina, 2019:271). Hal ini berdampak pada Amal Usaha Muhammadiyah Se-indonesia Khususnya Muhammadiyah Boardinag School Pleret dengan keluarnya Surat keputusan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 08/EDR/1.0/F/ 2020 Tentang Pembelajaran/Perkuliahan di Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dalam Kondisi Darurat Covid-19 dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 berisi arahan mengenai pemebelajaran jarak jauh atau dengan sistem daring.

Dalam rangka memperlambat laju infeksi COVID-19, pemerintah melakukan kebijakan “tinggal di rumah” . Orang-orang yang tidak memiliki tugas penting diharapkan untuk tinggal di rumah dan tidak berkumpul di satu tempat. Ini berlaku untuk setiap sektor, seperti : disekolah, tempat ibadah, dll. Akibat dari penerapan “tinggal di rumah” kebijakan di bidang pendidikan adalah penutupan sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan

dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau online learning (Munastiwi & Puryono, 2021 : 2).

Keadaan Covid-19 ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam membangun pendidikan karakter (Santika, 2020:9). Kurangnya pengawasan dari orang tua atau wali santri Muhammadiyah *Boarding School* Pleret, dikarenakan tuntutan pekerjaan, menjadikan siswa tidak terawasi dengan baik. Sehingga siswa melupakan kewajibannya sebagai pelajar. Sebagian kalangan siswa tidak memasuki pembelajaran *online* pagi hari, tidak mengumpulkan tugas pelajaran, dan tidak aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan kepesantrenan seperti setoran hafalan, yang diadakan oleh bagian kepesantrenan.

Sebagaimana adanya permasalahan diatas, keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan peran dan fungsinya untuk membentuk *output* siswa yang berkarakter, salah satu faktor pendukung yang menentukan hal tersebut adalah manajemen yang diaplikasikan oleh lembaga terkait (Susiyani, 2017:328). Dalam pendidikan lembaga formal semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan yang termasuk dalam komponen-komponen Pendidikan yaitu kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, mata pelajaran, kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, sarana prasarana, dan etos kerja seluruh pegawai di lembaga tersebut. Demi terwujudnya pendidikan karakter yang efisien, maka perlu adanya manajemen pendidikan yang efisien pula. Secara praktik manajemen pendidikan sekolah diserahkan oleh semua lembaga itu sendiri, yang mana sudah tertera dalam pasal 51 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang di sebut sebagai manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu manajemen pendidikan

sangat berkaitan dengan pendidikan karakter, yang di maksud adalah pendidikan karakter termasuk dalam perencanaan, pengendalian, pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah dengan baik.

Untuk membangun kembali kedisiplinan santri akibat covid-19 di Muhammadiyah *Boarding School*. Para guru mempunyai peranan penting dalam membangun kembali etika, disiplin dan rasa tanggung jawab para santri yang menjadi bagian dari pendidikan karakter itu sendiri. Sebagai mana definisi santri orang yang belajar di sebuah pesantren, dan mengaplikasikan dengan benar ajaran agama islam dengan berpedoman kitab-kitab yang sudah diajarkan oleh kyai atau guru(Guffon, 2016:41).

Dengan mengikuti tujuan tersendiri dari sistem pendidikan nasional benar-benar ingin membentuk peserta didik berkarakter baik, berakhlak mulia, bermaratabat dan beradab. Pendidikan merupakan merupakan kunci dari sebuah pergerakan dan penentu kemajuan akan suatu bangsa. Seorang manusia akan berkualitas jika memiliki sebuah pendidikan. Lantas tujuan dari pendidikan adalah peningkatan kualitas pada seseorang (Pratiwi, 2019:2). Fenomena yang terjadi ditengah-tengah peserta didik adalah hilangnya moral atau karakter dalam diri mereka. Yang pada umumnya nilai menjadi tolak ukur seseorang melakukan sesuatu hal yang positif.

Secara keilmuan pendidikan karakter mempunyai makna pendidikan budi pekerti, nilai, pendidikan watak, pendidikan moral, yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan keputusan suatu hal yang baik atau buruk, melakukannya dengan sepenuh hati, sehingga dapat

diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, hal ini juga berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub pada UUD No. 20 Tahun 1989 yang berisi tentang “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkam manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan yang terampil, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa”(Farida, 2016:1).

Dari penelitian di atas menyatakan akan pentingnya manajemen pendidikan dalam pendidikan karakter di sekolah bersisterasrama khususnya di masa pandemi covid-19 yang semua kegiatan pembangunan pendidikan karakter tertuang didalam sekolah formal dan asrama selama 24 jam, dengan adanya pandemi covid-19 mengharuskan seluruh elemen dalam lembaga pendidikan formal membuat sebuah trobosan baru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa dengan sistem jarak jauh. Maka, penulis pada penelitian ini ingin meneliti bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter di masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Berasasrama dengan studi kasus di Muhammadiyah *Boarding School* Pleret.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, maka munculah rumusan masalah yaitu manajemen pendidikan karakter dimasa pandemi covid-19 di sekolah berasrama dan dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter pada masa sebelum pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Bantul?
2. Bagaimana manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendiskripsikan manajemen pendidikan karakter di masa sebelum pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Bantul.
2. Untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memeberikan manfaat didalam dua sisi.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu kontribusi secara teoritis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan tambahan informasi akan manajemen pendidikan karakter pada sekolah berasrama dimasa covid-19.
 - b. Menambahkan wawasan keilmuan yang berguna dalam mewujudkan lulusan sekolah yang sesuai dengan harapan dalam tujuan sebuah pendidikan.
2. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu berkontribusi secara praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang manajemen
- b. pendidikan karakter di masa pandemi covid-19 disekolah berasarama.
- c. Dapat menjadi rujukan dan menambah ide gagasan bagi pengelola lembaga pendidikan bersistem asrama dalam membangun pendidikan karakter dimasa pandemi covid-19